

Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak

Norma Diana Fitri ⁽¹⁾, Dewi Safitri ⁽²⁾, Putri Novitrianti Ravellina ⁽³⁾

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri, Indonesia

Email: putriravellina0912@gmail.com

ABSTRACT

Parenting patterns that tend to force, suppress and limit children to obey and submit to all rules are called authoritarian parenting patterns. Parents who have and apply authoritarianism tend to be angry and coercive where parents will be angry and emotional if children do something that is not in accordance with their wishes. Authoritarian parenting patterns affect child development including morals and behavior. Although authoritarian parenting patterns can form a sense of obedience and respect for adults, they can also have negative impacts such as lack of independence, difficulty managing emotions, and social disorders, and can cause psychological and social problems, such as anxiety, depression, and aggressive behavior. This analytical research is used to describe and analyze the authoritarian parenting pattern of parents and the impact of this parenting style on child development, both physically, emotionally, socially, cognitively which can affect children's behavior. By understanding the impact of authoritarian parenting patterns, parents can create a more positive family environment and support optimal moral and learning development of children. This analysis can help parents and the community to better understand the importance of flexible and responsive parenting, it is expected that parents can provide parenting that suits the needs of the child, so that the child's development can develop well, especially the development of the child's morals and behavior. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the authoritarian parenting pattern of parents greatly influences the moral development and learning development of children. So it can be concluded that authoritarian parenting also has positive and negative values. By understanding these impacts, parents can learn to change their parenting style to be more positive and in accordance with the child's learning style.

Keyword:

*Parenting
Moral Behavior
Children's Learning
Development
Early Childhood*

ABSTRAK

Pola asuh orang tua yang cenderung memaksa, menekan serta membatasi agar anak patuh dan tunduk terhadap semua aturan disebut dengan pola asuh otoriter. Orang tua yang memiliki serta menerapkan otoriter cenderung bersikap pemarah dan memaksa dimana orang tua akan marah dan emosi jika anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh otoriter berpengaruh terhadap perkembangan anak termasuk moral dan perilaku. Meskipun pola asuh otoriter dapat membentuk rasa patuh dan menghormati orang dewasa, namun juga dapat menimbulkan dampak buruk seperti kurangnya kemandirian, kesulitan mengelola emosi, dan gangguan social, serta dapat menyebabkan masalah psikologis dan social, seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif. Penelitian analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pola asuh otoriter orang tua serta dampaknya dari gaya pengasuhan ini terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, social, kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Dengan memahami dampak pola asuh otoriter, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih positif dan mendukung perkembangan moral dan belajar anak secara optimal. Analisis ini dapat membantu orang tua dan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pola asuh yang fleksibel dan responsive, diharapkan orang tua bisa memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, supaya perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan moral dan perilaku anak. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan perkembangan belajar anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter juga memiliki nilai positif dan nilai negatif. Dengan memahami dampak

Kata kunci:

*Pola Asuh
Perilaku Moral
Perkembangan Belajar
Anak
Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari berbagai macam hal yang tidak pernah diketahuinya. Anak akan belajar untuk pertama kalinya melalui orang terdekatnya (orang tua). Ki Hajar Dewantara (Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Dalam proses belajar inilah, seorang anak akan mencontohkan apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarganya.

Anak adalah sebuah anugerah dari sang ilahi yang harus disyukuri. Keluarga merupakan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orang tua.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada kecerdasan emosi anak maupun tingkat kemandirian. Orang tua berperan secara langsung memberikan stimulasi mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek-aspek tumbuh kembang anak yang baik dan tepat, ketika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter yaitu adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Diwilayah gugus I kecamatan Menganti menjumpai perilaku otoriter orang tua yang memaksakan kehendak pada anak. Pada acara perpisahan sekolah anak ingin mengikuti pementasan drama tetapi orang tua memaksa anak untuk tampil menari. Hasilnya anak menari dengan menggantungkan gerakan pada teman, tidak mampu menyesuaikan gerakan dengan irama dan tidak focus serta kurang menjiwai dalam penampilannya.

Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tersendiri dalam mendidik anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan anak. Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka, keinginan ini kemudian membentuk pola asuh yang di tanamkan orang tua kepada anak-anak. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada anak dengan memberikan contoh yang baik serta dukungan kepada anak dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Kepribadian anak akan menjadi baik atau tidak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Pola pengasuhan orang tua sangat berpengaruh dalam beberapa aspek, salah satunya yaitu prestasi belajar anak. Proses belajar sangatlah penting sebagai indikator sebuah keberhasilan baik bagi orang tua maupun anak. Prestasi belajar sendiri dapat dijadikan sebagai pedoman atau tolak ukur terhadap keberhasilan anak dalam kegiatan belajar di sekolah. Bagi anak sendiri prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

keberhasilan anak tersebut dalam menjalani pembelajaran selama ini, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Maka prestasi belajar sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri sendiri). Faktor internal sendiri yaitu aspek fisiologis dan faktor psikologis dan sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Dari hal ini terlihat bahwa kecenderungan orangtua menganut pola asuh otoriter sehingga terdapat adanya penurunan prestasi belajar pada anak karena adanya tuntutan pola asuh dari orangtua yang harus selalu dipatuhi oleh anak tanpa memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan pendapatnya, seperti terkait dengan waktu belajar dan cara belajar anak yang selalu dipantau dan dibatasi oleh orang tuanya.

Tiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, mereka mengasuh dengan cara menerapkan kembali cara mengasuh anak yang mereka dapatkan dari orangtua mereka ketika masih kecil, atau mengubah pola asuh yang mereka dapatkan dari orangtua mereka ke gaya pengasuhan yang berbeda dengan tujuan untuk menjadikan anak mereka menjadi anak yang lebih baik. Pola asuh orangtua terdiri dari beberapa model, yaitu 1) pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan batasan dan larangan pada anak, orangtua akan menghargai anak jika mereka patuh terhadap perintah dan tidak melawan orangtua karena arahan dan pendapat merekalah yang paling baik dan paling benar. 2) pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang menekankan cinta kasih yang dapat membawa dampak yang baik bagi perkembangan anak secara intelektual dan emosional. 3) Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberi control sehingga memberi kesan memanjakan anak.

Setiap pola asuh yang diterapkan orangtua memiliki dampak masing-masing terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat penting bagi anak untuk mendapat lingkungan baik dengan pengasuhan yang baik untuk mendukung proses pertumbuhan mereka. Namun apakah pola asuh yang diterapkan orangtua sudah baik untuk anak mereka, banyak hal yang memicu jenis pola asuh orangtua yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dengan anak yang cenderung memiliki perilaku agresif adalah pencampuran pola asuh otoriter dengan pola asuh permisif, dengan kata lain orangtua menggunakan pola asuh otoriter agar anak harus selalu mengikuti seluruh perintah orangtua dan pada pola asuh permisif orangtua terlalu memanjakan anak dengan selalu membelikan semua yang anak mau tanpa melihat apakah itu baik atau tidak untuk anak, terkadang orangtua membelikan sesuatu tanpa menanyakan pendapat anak apakah anak menyukai mainan itu atau tidak, yang akhirnya anak tidak punya hak untuk berpendapat dan hanya selalu mengandalkan orangtua.

Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang diberikan orangtua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika dibandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah. Ada beberapa dampak positif seperti disiplin, menjaga kebersihan, terbuka, patuh terhadap perintah dan taat pada perintah agama.

Meskipun pola asuh otoriter dapat membentuk rasa patuh dan menghormati orang dewasa, namun juga dapat menimbulkan dampak buruk seperti kurangnya kemandirian, kesulitan mengelola emosi, dan gangguan sosial, serta dapat menyebabkan masalah psikologis dan sosial, seperti kecemasan, depresi, dan perilaku agresif. Penelitian analisis ini digunakan untuk

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

menggambarkan dan menganalisis pola asuh otoriter orang tua serta dampaknya dari gaya pengasuhan ini terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, social, kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Dengan memahami dampak pola asuh otoriter, orang tua dapat menciptakan lingkungan keluarga yang lebih positif dan mendukung perkembangan moral dan belajar anak secara optimal. Analisis ini dapat membantu orang tua dan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya pola asuh yang fleksibel dan responsive, diharapkan orang tua bisa memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, supaya perkembangan anak dapat berkembang dengan baik terutama perkembangan moral dan perilaku anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan cara pengumpulan datanya melalui teknik observasi tidak terlibat dan pendekatan wawancara. penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pola asuh otoriter orang tua serta dampaknya terhadap perilaku anak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1). Observasi yang dilakukan untuk mengamati perilaku anak didik dan interaksi mereka dengan orang tua di lingkungan (2) Wawancara mendalam dengan orang tua, anak didik serta guru untuk menggali informasi terkait pola asuh otoriter; (3). Dokumentasi berupa catatan, laporan atau dokumen lain yang relevan untuk mendukung temuan penelitian. Seluruh data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis isi (content analysis) untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku anak.

Hasil dan pembahasan

Analisis dari pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan belajar anak baik dampak positif maupun negative. Dampak positif yaitu jika anak dipaksa melakukan sesuatu yang hukumnya wajib, misalnya mengerjakan sholat, beribadah dan taat kepada orang tua. Sedangkan dampak negative yaitu jika anak diberi aturan yang ketat, ditekan, dibentak, dicaci maki dan menuntut kepada anak maka akan memberikan dampak buruk atau negative pada perkembangan moral dan belajar anak.

Di Gresik terdapat beberapa kasus yang mengindikasikan kurang tepatnya pola asuh yang dilakukan oleh orang tua. Ada beberapa kasus anak di TK Permata Indah yang memiliki sifat diantaranya, agresif, keras kepala dan susah diatur, sulit mengendalikan emosi (suka marah dan tantrum), tidak percaya diri, sulit bersosialisasi, tidak mandiri dan menunjukkan perilaku berbohong. Namun ada beberapa anak yang pasif dalam pembelajaran dan kurang percaya diri, tetapi memiliki sifat yang disiplin dan bertanggung jawab dan tetap mau berusaha

Hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak-anak mereka, peneliti menemukan bahwa ada beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh anak, yaitu: (1) disiplin (2) menjaga kebersihan (3) pribadi terbuka (4) patuh terhadap perintah (5) taat pada perintah agama (6) memilih dalam berteman dan (agresif) (7) sulit bersosialisasi (8) tidak percaya diri (9) suka marah dan tidak mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh otoriter akan berdampak pada perilaku anak di lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian juga menemukan ada beberapa dampak positif dan beberapa dampak negatif dengan adanya penerapan pola asuh otoriter dari orang tua.

Hal ini memberikan dampak negatif maupun dampak positif yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku anak, dampak negatif jika anak merasa tertekan dengan aturan yang telah ditetapkan orang tua maka perilaku anak menjadi agresif dan memilih teman. Sedangkan dampak positif jika anak mengikuti perintah yang wajib dilaksanakan maka perilaku anak

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

menjadi disiplin, menjaga kebersihan, terbuka, patuh terhadap perintah dan taat pada perintah agama. Peneliti juga menemukan bahwa dampak dari pola asuh otoriter lebih cenderung berdampak positif di bandingkan berdampak negatif. Terutama pada dampak positif, perilaku anak bukan hanya sekedar disiplin, menjaga kebersihan, terbuka dan patuh terhadap perintah, tetapi perilaku anak juga dapat mempengaruhi nilai-nilai agama yang menjadikan anak berperilaku taat pada perintah agama.

Pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan belajar anak karena merupakan fondasi awal dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua menjadi model utama yang ditiru anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar perilaku dengan mengamati dan meniru orang tua, jika orang tua berperilaku dan mencontohkan hal yang baik, maka akan menjadi model yang positif bagi anak. Pola asuh yang tepat dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral seperti, kejujuran, tanggung jawab, empati dan menghormati orang lain. Pola asuh juga mempengaruhi bagaimana anak bersikap terhadap orang lain, lingkungan dan diri sendiri. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan akan memiliki sifat yang positif. Pengalaman pertama anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain, khususnya orang tua akan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan moral dan belajar mereka. Pengalaman yang baik dan positif akan membentuk anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Pola asuh yang konsisten dan tepat akan membantu anak membangun karakter yang kuat dan positif, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan berintegritas.

Pola asuh otoriter pada anak dapat menghambat perkembangan belajar dan menciptakan berbagai masalah psikologis. Dampak dari pola asuh otoriter pada perkembangan belajar anak diantaranya :

- kurang mandiri dan tidak berani berpendapat serta mengambil inisiatif karena takut salah
- tekanan dan hukuman yang berlebihan dapat membuat anak kehilangan kepercayaan diri dan takut mencoba hal baru
- kesulitan mengontrol emosi dan bersikap agresif atau penakut sebagai reaksi terhadap tekanan
- mereka menjadi tergantung pada orang tua dan kesulitan mengambil keputusan sendiri
- dapat meningkatkan resiko mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi dan gangguan perilaku
- anak akan mengalami kesulitan belajar karena kurangnya motivasi, rasa takut gagal, kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi dan kurangnya belajar dengan bebas

Tindakan serta kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, ditiru, dan diperhatikan oleh anak lalu semua itu secara sadar atau tidak sadar akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya pula. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengidentifikasi orang lain. Dan dengan demikian maka konsep diri anak dapat terbentuk dimulai dari pengaruh orang tuanya, dimana anak masih berada dalam pengasuhan orang tua. Hubungan orang tua dan anak menjadi aspek yang sangat penting melalui tipe pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Namun pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua kepada anak dapat memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tua yang harus dituruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif.

Berikut adalah indikator pola asuh orang tua otoriter:

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

1. Kekuasaan orang tua yang lebih dominan
2. Orang tua cenderung bersikap mengatur dan memaksa
3. Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak dan bersifat kaku
4. Sering memberikan hukuman fisik
5. Pengontrolan terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
6. Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak
7. Jarang memberikan pujian dan hadiah apabila anak mencapai suatu prestasi.

Bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup. Dampak pola asuh otoriter orang tua

- a. Dampak positif
 - Disiplin dan bertanggung jawab
 - Patuh terhadap aturan
 - Menghormati dan taat pada orang tua
 - Kuat dan mandiri
 - Dapat mengendalikan diri
- b. Dampak negatif
 - Perilaku anak cenderung pasif, kaku dan sulit bersosialisasi
 - Kurang inisiatif dan kreatif
 - Sulit mengontrol emosi dan kurang empati
 - Ketakutan dan cemas
 - Ragu-ragu dalam bertindak dan memutuskan
 - Kesulitan dalam mengatur konsentrasi dan mengganggu kemajuan belajar anak
 - Cenderung pemalu dan menarik diri dari lingkungan

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri (faktor intrinsik) dan luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain potensi akademik, bakat, minat, dan motivasi belajar, sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Karakteristik pola asuh otoriter ditandai dengan, orang tua memiliki kendali yang kuat atas perilaku dan aktivitas anak, orang tua kurang responsive terhadap kebutuhan dan perasaan anak, komunikasi satu arah yaitu orang tua lebih banyak memerintah dan kurang mendengar pendapat anak, menetapkan aturan yang ketat dan tidak fleksibel, anak akan dihukum jika melanggar aturan.

Dampak dari pola asuh otoriter

- a. Gangguan perkembangan emosional anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi dan membangun kepercayaan diri.
- b. Anak menjadi terlalu bergantung pada orang tua dan sulit mengambil keputusan sendiri
- c. Anak akan kurang mandiri dan kreatif, karena kurang diberi kesempatan untuk berkreasi sendiri dan mengambil resiko
- d. Anak mungkin menunjukkan perilaku agresif
- e. Pola asuh otoriter dapat meningkatkan resiko Kesehatan mental seperti, kecemasan, depresi dan gangguan perilaku

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

Orang tua dengan pola asuh otoriter mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan anak dan membangun hubungan yang sehat, pola asuh ini tidak selalu efektif dalam membentuk anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan social yang sehat dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, potensi ini dapat menghambat perkembangan belajar anak. Pola asuh yang lebih fleksibel dan responsive seperti, pola asuh demokratis dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam jangka Panjang, dimana anak memiliki ruang untuk berpendapat dan membuat keputusan sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis , dapat di simpulkan bahwa pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral dan perkembangan belajar anak. Pola asuh otoriter bisa berdampak positif maupun negatif. Dampak negatif dimana jika anak tidak merasakan kebahagiaan dengan aturan yang di berikan orang tua anak menjadi keras kepala, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasakan ketakutan, cemas, merasa minder jika di bandingkan dengan orang lain, tidak mampu memulai aktifitas, serta kemampuan komunikasinya tergolong rendah.

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan perilaku anak. Meskipun terdapat beberapa dampak positif seperti disiplin, menjaga kebersihan, terbuka, patuh terhadap perintah dan taat pada perintah agama, pola asuh ini cenderung membatasi kebebasan anak dan dapat mengakibatkan masalah dalam sosialisasi serta mengambil keputusan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memperhatikan dan mempertimbangkan pendekatan pengasuhan yang lebih seimbang dan responsif terhadap kebutuhan anak. Pola asuh yang tepat dapat mendukung perkembangan anak dan juga membantu hubungan yang lebih erat dan sehat antara orang tua dan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter juga memiliki nilai positif dalam kelompok masyarakat tertentu misalnya di Maluku Utara dengan kehidupan lingkungan dan budaya yang hampir setiap hari kita temui perilaku-perilaku yang di dapatkan di lingkungan masyarakat bahwa anak-anak tidak lagi menghargai orang yang lebih tua, suka membentak orang tua, dan tidak mau melakukan sholat atau ibadah, sehingga orang tua boleh menerapkan pola asuh otoriter karena sikap otoriter yang di terapkan oleh orang tua juga bisa mengubah tatanan nilai tertentu pada anak atau pada kehidupan keluarga

DAFTAR RUJUKAN

- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak*. 5, 6400–6404
- Hendri. (2019). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*. Jurnal At – Taujih. Vol. 2 No. 2
- Istiqomah, N. (2014). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Anak*. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 03, No, 3.
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No, h. 7.

[Analisis Pola Asuh Otoriter Orangtua yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Moral dan Perkembangan Belajar Anak]

- Melati, Puput, setawati, S. (n.d.). *Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini*. 80
- Muliana, Siti, Fakriah, R. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai - Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah*. 80.
- Muslimah, J. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini* (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.
- Rahayu, dkk. (2008). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental*
- Rukmini, G. A. (2019). *Dampak Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter terhadap Psikologis Remaja di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang*. 14.
- Safira, N. (2022). *Implikasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kecamatan Pondok Aren*. 1(11150184000043), 5.
- Sri, Tatang, Tika. (2021). *Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. Healthcare Care Journal. Vol. 3 No. 2
- Susanti. (n.d.). *Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*. Al-Munawwarah: Pendidikan Islam, 9.
- Supandi, Dian Lukmanul Hakim, R. H. (2019). *Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Remaja* (Studi Kasus Desa Pernek). Jurnal Psimawa, Vol.2 No., h. 35-46.
- Umairoh, S. (2018). *Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. Jurnal Golden Age, Vol 03,